

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan ajaran terakhir yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna dari ajaran-ajaran agama sebelumnya. Ajaran ini membawa pesan yang lebih lengkap untuk umat manusia, sekaligus menjadi pedoman hidup yang abadi. Pada dasarnya, setiap agama bertujuan mengarahkan manusia agar dapat menggunakan akal budi yang telah dianugerahkan oleh Allah sejak lahir. Hal ini bertujuan agar manusia mampu merenungkan dan memahami tanda-tanda atau ayat-ayat kauniyah yang ada di seluruh penjuru alam semesta. Selain itu, ajaran Islam mendorong umat untuk mempelajari dan menghayati firman-firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum dan petunjuk utama bagi kehidupan.¹

Islam adalah ajaran yang memberikan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Tidak ada konflik antara iman dan pengetahuan; bahkan, Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa Islam mengamanatkan setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan, untuk mempelajari dan memperdalam ilmunya sejak kecil hingga meninggal dunia: "*Minal mahdi ilal lahdi.*" Islam juga mewajibkan setiap manusia

¹ Heru Juabdin Sada, 'Manusia Dalam Perspektif Agama Islam', *Pendidikan Islam*, 7 (2016), hlm 135.

untuk berdakwah, menyampaikan, dan menyebarkan kebaikan kepada siapapun dan dimanapun.

Dakwah dalam arti lain disebut juga amar ma'ruf nahi munkar, yang menjadi aturan mutlak untuk mencapai kesesuaian dan kehidupan bermasyarakat. Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh manusia yang berakal, sebagaimana ditegaskan dalam risalah, Kitab Allah, dan sunnah Rasul. Salah satu bentuk dakwah adalah bimbingan rohani yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islami sebagai upaya mencegah kemungkaran, yang harus dilandasi oleh Al-Qur'an. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin”*.²

Dakwah adalah suatu usaha untuk mengubah keadaan individu dan masyarakat menjadi lebih baik secara jasmani dan rohani. Hakikat dakwah Islam adalah implementasi iman yang diterapkan dalam kegiatan untuk meningkatkan spiritualitas pribadi maupun masyarakat. Sistem dakwah memiliki dampak yang dapat mengubah lingkungan secara keseluruhan. Hal ini juga berdampak pada

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Dharma Art, 2015) hlm. 210.

pembentukan masyarakat Islam serta perumusan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, persatuan, dan kesejahteraan.³

Dakwah Islam dalam bimbingan rohani tidak terlepas dari peran seorang da'i, khususnya dari keturunan Rasulullah SAW, yang di kalangan masyarakat sering disebut sebagai habib. Sebutan habib telah dikenal sejak dahulu dan memiliki sejarah panjang bagi masyarakat serta bangsa Indonesia. Para habaib memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia; selain berperan dalam penyebaran agama, mereka juga turut berjuang dalam memerdekakan bangsa dan membantu membimbing masyarakat secara rohani. Tujuannya adalah terciptanya masyarakat yang agamis dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Dalam kehidupan, manusia memiliki dua lingkungan yang saling melengkapi, yaitu lingkungan jasmani dan rohani. Dalam perspektif bimbingan agama, keterkaitan antara aspek jasmani dan rohani ini memainkan peran signifikan, dimana keduanya saling mendukung untuk mencapai keseimbangan hidup yang optimal. Oleh karena itu, bimbingan yang mencakup kebutuhan jasmani dan rohani yang didasarkan pada ajaran agama menjadi sangat penting untuk menunjang kesejahteraan dan kebahagiaan manusia secara menyeluruh. Sebab, Islam adalah agama yang ajarannya bertujuan untuk menebarkan rahmat bagi seluruh alam, khususnya bagi manusia. Dalam menyebarkan Islam, tentunya diperlukan materi dan metode yang tepat untuk mencapai rahmat tersebut.

³ Sari Damayanti, 'Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los', 5 (2014, hlm. 211).

Tidak mungkin menumbuhkan spiritualitas dalam masyarakat tanpa keterlibatan para pemuka agama; oleh karena itu, keterlibatan mereka sangat penting bagi pembangunan. Partisipasi tokoh agama dalam kegiatan pembangunan tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi komponen utama dalam segala aspek.

Para pemimpin agama memiliki potensi untuk memainkan peran yang lebih luas dalam implementasinya, tidak hanya sebatas pertumbuhan spiritual masyarakat. Tugas mereka juga mencakup peran sebagai pemotivasi yang dapat memberikan dorongan semangat, mentor yang memberikan bimbingan dan arahan, serta sebagai sumber yang mengajarkan prinsip-prinsip etika dan moral yang baik. Selain itu, mereka juga berfungsi sebagai penghubung atau mediator dalam menjembatani berbagai aspek yang ada.

Habib yang menerima dan mengikuti kondisi globalisasi saat ini menginspirasi para ulama untuk memiliki visi dan misi dalam menjalankan keyakinan masyarakat. Karena dampak dakwahnya sesuai dengan selera masyarakat, ulama sering kali diterima oleh masyarakat, terutama jika mereka sejalan dengan ilmu dan amal yang dimilikinya.⁴

⁴ Syarif Muhammad, Al- Aydrus, and Kota Bandung, 'Habib dan Pengembangan Keagamaan Masyarakat Perkotaan', 1 (2018), 1–19.

Bimbingan atau arahan rohani Islami berarti memberikan nasihat, perasaan, atau arahan kepada orang lain agar dapat menyembuhkan jiwanya dari berbagai penyakit. Kehidupan spiritual ini memiliki banyak jalan yang berbeda.⁵

Bimbingan rohani Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dapat memberikan arah dan petunjuk dalam upaya menjaga serta meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam yang ditujukan kepada Allah SWT. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman teoritis tentang ajaran agama, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai agama melalui tindakan dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Masyarakat saat ini banyak disibukkan oleh kegiatan dan pekerjaan sehingga lupa untuk mendekati diri kepada Tuhan, terutama masyarakat perkotaan yang jarang menuntut ilmu agama untuk meningkatkan rohaniyah dalam diri. Oleh karena itu, tugas para habaib dan ulama adalah membimbing rohani masyarakat perkotaan. Adapun penelitian ini dilakukan di Komplek Keruwing, Handil Bakti.

Komplek Kruwing adalah sebuah kompleks di Handil Bakti, Kabupaten Barito Kuala, yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pegawai negeri dan aparatur sipil negara, karena letaknya yang dekat dengan Kota Banjarmasin. Di kompleks tersebut, terdapat seorang habib bernama Habib Zulkifli Alaydrus, yang sering didatangi oleh warga sekitar maupun pendatang untuk meminta nasihat

⁵ Nurul Hidayati, 'Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.2 (2014), 207-7.

agama dan bimbingan rohani. Habib Zulkifli Alaydrus dikenal karena membantu masyarakat mencapai ketenangan jiwa dan spiritualitas yang kuat, terutama di tengah hiruk-pikuk kehidupan kota besar yang kerap diwarnai oleh kriminalitas dan pergaulan bebas, yang dapat merusak kehidupan masyarakat akibat kurangnya keimanan dan bimbingan rohani Islam. Habib Zulkifli Alaydrus dihormati karena kharismanya, kepeduliannya terhadap masyarakat, serta etika dan tutur kata yang lembut dan mudah dipahami oleh masyarakat umum, khususnya di Handil Bakti.

Peneliti memilih untuk meneliti Habib Zulkifli karena beliau adalah seorang guru sekaligus ayah angkat bagi peneliti. Habib Zulkifli berbeda dari kebanyakan habib yang umumnya dikenal ahli dalam bidang ceramah, beliau memiliki keahlian khusus dalam membimbing rohani Islam bagi masyarakat sekitar atau tamu yang datang ke kediamannya. Penelitian ini memiliki urgensi yang besar, mengingat masih terdapat banyak pihak yang kurang memahami bahwa bimbingan rohani Islam tidak terbatas pada pelaksanaan di rumah sakit atau dalam situasi yang memerlukan perawatan inap. Selama ini, banyak yang menganggap bahwa pendampingan spiritual bagi pasien hanya dapat dilakukan dalam konteks medis atau di rumah sakit. Padahal, bimbingan rohani Islam juga dapat diberikan di luar fasilitas kesehatan, tanpa harus melibatkan rawat inap, dan dapat mencakup berbagai situasi lain yang relevan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bertujuan untuk memahami eksistensi dan peran Habib Zulkifli Alaydrus dalam membimbing rohani masyarakat. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk meneliti, mengulas, dan mengupas topik ini secara mendalam dalam skripsi berjudul **“PERAN HABIB**

ZULKIFLI ALAYDRUS DALAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA MASYARAKAT HANDIL BAKTI KABUPATEN BARITO KUALA.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Habib Zulkifli Alaydrus dalam membimbing rohani masyarakat Handil Bakti, Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana metode yang dilakukan Habib Zulkifli dalam upaya bimbingan rohani pada masyarakat Handil Bakti, Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran Habib Zulkifli Alaydrus dalam upaya bimbingan rohani pada masyarakat Handil Bakti, Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengidentifikasi metode yang digunakan Habib Zulkifli Alaydrus dalam membimbing rohani masyarakat Handil Bakti, Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikan Penelitian

Signifikansi penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai sumber informasi yang berguna dalam memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang bimbingan rohani Islam bagi masyarakat. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan yang dapat memperkaya pemahaman dan pengetahuan para pihak yang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai

bahan referensi yang relevan dan aplikatif dalam aktivitas dakwah. Penelitian ini khususnya bertujuan untuk memberikan panduan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang efektif, yang dapat digunakan oleh para *da'i* maupun *da'iyah*, baik pada masa kini maupun di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan penelitian ini bagi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam diharapkan dapat memberikan informasi serta memberikan peluang bagi penyuluh atau pembimbing rohani Islam untuk menerapkan ilmu yang telah dimiliki dalam membimbing masyarakat agar semakin dekat dengan Allah SWT.
- b. Kegunaan penelitian bagi Habib Zulkifli Alaydrus adalah sebagai sarana untuk menyampaikan saran serta sebagai evaluasi dalam melaksanakan bimbingan rohani bagi masyarakat, guna meningkatkan kebermanfaatan di masa depan.
- c. Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat adalah untuk menyampaikan informasi yang diperoleh melalui proses penelitian secara jelas dan komprehensif. Informasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan bimbingan rohani Islam dalam kehidupan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjabaran yang lebih spesifik dan jelas mengenai pengertian atau konsep yang digunakan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Adapun untuk definisi operasional dalam skripsi ini yaitu:

1. Peran Habib

Peran merujuk pada serangkaian aktivitas atau tugas yang dilakukan oleh individu atau suatu lembaga/organisasi, yang umumnya diatur dalam suatu ketetapan atau aturan yang menjadi pedoman bagi fungsi lembaga tersebut. Menurut Abdulsyani, peran dapat dipahami sebagai upaya individu dalam menjalankan hak dan kewajiban yang melekat pada status sosial yang dimilikinya. Dalam konteks ini, apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan status sosial yang dimilikinya dalam masyarakat, maka individu tersebut dianggap telah menjalankan peranannya dengan tepat. Masyarakat menilai peran seseorang sebagai bagian yang dinamis dari kedudukannya (status sosial), yang tercermin dari sejauh mana ia mampu memenuhi hak dan tanggung jawab yang terkait dengan jabatannya dalam struktur sosial yang ada.⁶

⁶ Anggreyni Raintung, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow, 'Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mopuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow', *Governance*, 1 (2021) hlm. 3-4.

Peran dapat diartikan sebagai laku, bertindak. Definisi menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah kemampuan atau atribut yang diharapkan dimiliki oleh individu yang memiliki posisi dalam masyarakat.⁷

Sedangkan Habib adalah sebutan yang diberikan kepada seseorang keturunan Rasulullah SAW yang telah menyebarkan dakwah kepada masyarakat dan mengimplementasikan pengetahuannya.⁸

Habib Zulkifli adalah seseorang yang menjalankan tugasnya sebagai pembimbing rohani dengan mengarahkan dan memberikan pengetahuan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan agama kepada masyarakat setempat. Dengan demikian, jika ia menyelesaikan kewajibannya, keistimewaan, dan komitmennya sesuai dengan keadaan, maka ia dapat dianggap sebagai pembimbing utama dalam masalah hati.

2. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan, pengobatan dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari tuntunan Alquran, al-sunnah⁹. Habib Zulkifli memberikan arahan Islam yang mendalam kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan dan memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi.

⁷ Pendidikan dan Kebudayaan Department, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5th edn (Jakarta: Balai Pustaka, 2018).

⁸ Robbani S, 'Peran Sosial Habib'.

⁹ Al- Irsyad Al-Nafs, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 9, Nomor 1, Mei 2022: 62-84

Sebelum membimbing rohani, Habib Zulkifli mendengarkan keluhan kesah yang disampaikan oleh warga mengenai situasi yang mereka hadapi. Setelah itu, ia memulai bimbingan dan amaliyah yang dapat diamalkan oleh masyarakat atau individu, dengan memberikan gambaran tertentu terkait permasalahan tersebut. Ketika Habib Zulkifli menyampaikan cerita atau gambaran, terdapat makna pembelajaran yang dapat dipetik dan diterapkan untuk menghadapi tantangan yang sedang dihadapi.

F. Penelitian Terdahulu

Mengingat kesimpulan yang diperoleh pada penelitian terdahulu, Peneliti menyajikan tulisan selaras dengan yang dilakukan peneliti sebelumnya, namun terdapat beberapa perbedaan. Adapun keselarasan dengan penelitian terdahulunya yakni:

- a. Skripsi Aisyah Syaftarini dari Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjudul “Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Generik pada Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Aria Putra Ciputat.” Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus pembahasan mengenai peran pembimbing rohani Islam dalam konteks bimbingan spiritual. Kedua penelitian tersebut sama-sama menekankan pentingnya peran pembimbing rohani dalam memberikan arahan dan dukungan kepada individu yang membutuhkan bimbingan agama. Namun, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada tempat dan lokasi penelitian yang digunakan.

- b. Skripsi Akmal Shaumi dari Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berjudul “Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Al Kaff pada Pasien Rawat Inap RS Ceria Kandangan.” Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terletak pada fokus bimbingan rohani Islam yang disampaikan oleh seorang habib sebagai pembimbing spiritual. Namun, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada lokasi atau tempat yang menjadi objek kajian.
- c. Skripsi Muhammad Nur Rezqi dari Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berjudul “Bimbingan Keagamaan oleh Habib Zulkifli Alaydrus terhadap Remaja di Desa Semangat Dalam.” Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus pada Habib Zulkifli Alaydrus. Perbedaannya terletak pada judul, yaitu bimbingan keagamaan dan bimbingan rohani.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, yaitu Pendahuluan, berisi berbagai aspek pendahuluan penelitian, meliputi latar belakang yang menggambarkan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, serta tujuan penelitian yang hendak dicapai. Selain itu, bab ini juga memuat uraian mengenai signifikansi penelitian yang menjelaskan manfaat penelitian, definisi operasional dari istilah-

istilah kunci yang digunakan, dan sistematika penulisan yang memberikan gambaran alur pembahasan dalam laporan ini.

BAB II merupakan Landasan Teori. Dalam bab ini dijelaskan berbagai konsep dan teori yang mendasari penelitian, termasuk definisi peran Habib, konsep bimbingan rohani Islam, serta tujuan dari bimbingan rohani Islam dalam konteks penelitian.

BAB III, yaitu Metode Penelitian, berisi penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih, subjek serta objek yang diteliti, lokasi tempat penelitian dilaksanakan, sumber data dan jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data yang diterapkan, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV, Pembahasan, berisi analisis hasil penelitian serta diskusi mendalam mengenai temuan yang diperoleh berdasarkan data yang telah dianalisis. Bagian ini menginterpretasikan data dalam kaitannya dengan teori dan tujuan penelitian.

BAB V adalah Penutup, yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dan disertai dengan saran-saran untuk penelitian selanjutnya atau penerapan hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas.

